

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Januari 2026

Berdasarkan hasil pemantauan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cilacap pada Januari 2026, Kabupaten Cilacap mengalami **deflasi month-to-month (m-to-m) sebesar 0,42%**, inflasi **year-on-year (y-on-y) sebesar 2,63%**, serta **deflasi year-to-date (y-to-d) sebesar 0,42%**. Deflasi pada bulan Januari 2026 terutama disebabkan oleh melimpahnya pasokan sejumlah komoditas bahan pangan seiring masa panen, di antaranya cabai merah, cabai rawit, bawang merah, serta telur ayam ras, yang mendorong terjadinya penurunan harga. Selain itu, penurunan harga daging ayam ras juga dipengaruhi oleh meningkatnya produksi serta melemahnya permintaan pasca periode libur sekolah.

Komoditas utama yang memberikan andil deflasi terbesar secara bulanan (m-to-m) yaitu Cabai Merah (-0,1682%), Daging Ayam Ras (-0,1631%), Cabai Rawit (-0,1513%), Bawang Merah (-0,0805%), dan Telur Ayam Ras (-0,0555%). Sementara itu, komoditas yang masih memberikan andil inflasi antara lain Emas Perhiasan (0,1375%), Tarif Rumah Sakit (0,0961%), Sepeda Motor (0,0150%), Jeruk (0,0136%), dan Bawang Putih (0,0128%).

Berdasarkan kelompok pengeluaran, **penyumbang utama deflasi bulan Januari 2026 secara m-to-m adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil sebesar -0,68%**. Di sisi lain, kelompok yang memberikan andil inflasi terbesar adalah **Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,15%**, diikuti oleh kelompok **Kesehatan sebesar 0,10%**.

2. Februari 2026

Berdasarkan hasil pemantauan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cilacap pada Februari 2026, Kabupaten Cilacap mengalami **inflasi month-to-month (m-to-m) sebesar 0,8%**, inflasi **year-on-year (y-on-y) sebesar 4,22%**, serta inflasi **year-to-date (y-to-d) sebesar 0,37%**. Inflasi pada bulan Februari 2026 dipengaruhi oleh meningkatnya harga sejumlah komoditas, antara lain daging ayam ras yang naik menjelang bulan Ramadan, tingginya permintaan cabai rawit, kenaikan harga bawang merah akibat pasokan yang berkurang, serta peningkatan harga emas perhiasan yang dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi global.

Komoditas yang memberikan andil inflasi bulanan terbesar meliputi Cabai Rawit (0,1783%), Daging Ayam Ras (0,1509%), Bawang Merah (0,0659%), Emas Perhiasan (0,0656%), dan Tarif Air Minum PAM (0,0648%). Sementara itu, komoditas yang memberikan andil deflasi antara lain Bensin (-0,0340%), Ikan Asin Keranjang (-0,0098%), Wortel (-0,0077%), Bawang Putih (-0,0048%), dan Celana Panjang Jeans Pria (-0,0042%).

Berdasarkan kelompok pengeluaran, **penyumbang utama inflasi bulan Februari 2026 secara m-to-m adalah kelompok Umum dengan andil sebesar 0,80%**, sedangkan kelompok yang memberikan andil deflasi adalah **Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga dengan andil sebesar -0,01%**.

3. Maret 2026

Berdasarkan hasil pemantauan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cilacap pada Maret

2026, Kabupaten Cilacap mengalami **inflasi month-to-month (m-to-m) sebesar 0,7%**, inflasi **year-on-year (y-on-y) sebesar 3,51%**, serta inflasi **year-to-date (y-to-d) sebesar 1,08%**. Inflasi pada bulan Maret 2026 dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan sejumlah komoditas menjelang Hari Raya Idulfitri, antara lain kenaikan harga daging ayam ras, meningkatnya permintaan beras, kenaikan tarif angkutan antar kota, serta harga telur ayam ras yang berada di atas Harga Acuan Penjualan (HAP).

Komoditas yang memberikan andil inflasi bulanan terbesar meliputi Beras (0,1317%), Daging Ayam Ras (0,1137%), Angkutan Antar Kota (0,0801%), Telur Ayam Ras (0,0319%), dan Bensin (0,0305%). Sementara itu, komoditas yang memberikan andil deflasi antara lain Cabai Rawit (-0,0207%), Emas Perhiasan (-0,0179%), Bawang Merah (-0,0157%), Ikan Asin Keranjang (-0,0123%), dan Buah Naga (-0,0043%).

Berdasarkan kelompok pengeluaran, **penyumbang utama inflasi bulan Maret 2026 secara m-to-m adalah kelompok Umum dengan andil sebesar 0,70%**, diikuti oleh kelompok **Makanan, Minuman dan Tembakau sebesar 0,54 %**. Adapun kelompok yang memberikan andil deflasi adalah **Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya dengan andil sebesar -0,01%**.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pengendalian inflasi di Kabupaten Cilacap pada Triwulan I Tahun 2026 menghadapi sejumlah permasalahan yang cukup kompleks, ditandai dengan dinamika pergerakan harga yang sangat fluktuatif dari bulan ke bulan. Pada Januari 2026, terjadi deflasi sebesar 0,42 persen yang dipicu oleh melimpahnya pasokan sejumlah komoditas pangan seperti cabai, bawang, telur, dan daging ayam ras. Namun kondisi tersebut tidak berlangsung lama, karena pada Februari dan Maret 2026 inflasi kembali meningkat masing-masing sebesar 0,8 persen dan 0,7 persen seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa stabilitas harga di daerah masih sangat dipengaruhi oleh faktor musiman, baik dari sisi produksi maupun konsumsi. Ketika terjadi panen raya, harga komoditas cenderung turun drastis, namun saat permintaan meningkat, terutama menjelang hari besar keagamaan, harga kembali melonjak. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem pengelolaan pasokan dan distribusi komoditas pangan strategis di Kabupaten Cilacap belum sepenuhnya optimal dalam menjaga kestabilan harga sepanjang waktu.

Permasalahan lain yang cukup menonjol adalah tingginya ketergantungan terhadap komoditas pangan sebagai penyumbang utama inflasi. Pada Februari dan Maret 2026, kelompok makanan, minuman, dan tembakau menjadi kontributor utama inflasi, dengan komoditas seperti cabai rawit, daging ayam ras, beras, dan telur ayam ras sebagai pemicu utama kenaikan harga. Kondisi ini menunjukkan bahwa inflasi daerah masih sangat rentan terhadap gejolak harga bahan pokok yang bersifat volatile dan sulit dikendalikan. Selain itu, tekanan inflasi juga berasal dari komponen harga yang diatur pemerintah (administered prices), seperti tarif listrik, air minum, dan transportasi. Sepanjang triwulan I 2026, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga secara konsisten menjadi penyumbang utama inflasi secara tahunan. Kenaikan tarif angkutan antar kota menjelang masa mudik Lebaran juga turut memberikan andil terhadap inflasi pada bulan Maret. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena pemerintah daerah memiliki keterbatasan kewenangan dalam mengendalikan harga-harga tersebut.

Di sisi lain, adanya pengaruh faktor eksternal seperti kenaikan harga emas perhiasan yang dipicu oleh ketidakpastian ekonomi global juga turut memberikan kontribusi terhadap inflasi daerah. Fenomena ini menunjukkan bahwa inflasi tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi lokal, tetapi juga oleh dinamika ekonomi global yang berada di luar kendali pemerintah daerah. Permasalahan lainnya adalah belum optimalnya sistem distribusi dan ketahanan pasokan antar wilayah. Kenaikan harga beberapa komoditas seperti bawang merah dan cabai pada bulan Februari disebabkan oleh terbatasnya pasokan di tengah tingginya permintaan. Hal ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam rantai pasok (supply chain), baik dari sisi produksi lokal maupun distribusi antar daerah.

Secara keseluruhan, pengendalian inflasi di Kabupaten Cilacap pada Triwulan I 2026 masih menghadapi tantangan utama berupa tingginya volatilitas harga pangan, kuatnya pengaruh faktor musiman, dominasi komoditas bahan pokok sebagai pemicu inflasi, serta keterbatasan intervensi terhadap harga yang diatur pemerintah dan faktor eksternal. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pengendalian inflasi yang lebih terstruktur, antisipatif, dan terintegrasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, serta pemangku kepentingan lainnya guna menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan upaya pengendalian inflasi daerah yang dilakukan oleh TPID Kabupaten Cilacap pada Triwulan I Tahun 2026 mencakup :

1. Keterjangkauan Harga

a. Kegiatan Sembako Murah Kepada Masyarakat di Kabupaten Cilacap

Kegiatan Sembako Murah Kepada Masyarakat di Kabupaten Cilacap pada Triwulan I dilaksanakan dengan menyalurkan paket sembako bersubsidi kepada masyarakat. Paket tersebut berisi 3 kg beras premium, minyak goreng premium 1 liter, dan gula kristal putih atau gula pasir premium 1 kg, dan masyarakat pembeli hanya dikenakan nilai tebus sebesar Rp 5.000,- (lima ribu rupiah). Kegiatan dimaksud diselenggarakan dan dikaitkan dengan datangnya Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal 2025, dengan memprioritaskan pembeli masyarakat yang kurang mampu atau tidak mampu. Pelaksanaan Sembako Murah Kepada Masyarakat di Kabupaten Cilacap pada Triwulan I dilaksanakan di 8 (delapan) lokasi dengan jadwal dan jumlah paket sebagai berikut :

No	Jadwal	Tempat	Jumlah Paket
1	Selasa, 10 Maret 2026	Desa Bojong, Kecamatan Kawunganten	1.303
2	Selasa, 10 Maret 2026	Desa Kamulyan, Kecamatan Bantarsari	257
3	Selasa, 10 Maret 2026	Desa Kubangkangkung, Kecamatan Kawunganten	649
4	Rabu, 11 Maret 2026	Kecamatan Cilacap Tengah	649
5	Kamis, 12 Maret 2026	Kecamatan Gandrungmangu	388
6	Kamis, 12 Maret 2026	Kecamatan Majenang	1.303
7	Jumat, 13 Maret 2026	Kecamatan Karangpucung	649
8	Jumat, 13 Maret 2026	Kecamatan Adipala	388

b. Kegiatan Monitoring Harga Barang Kebutuhan Pokok

Monitoring harga barang kebutuhan pokok dan barang penting pada pasar rakyat yang ditetapkan sebagai pasar pantauan, yaitu Pasar Sidodadi dilaksanakan setiap hari kerja, dari hari Senin sampai dengan hari Jumat setiap pekannya. Pada Triwulan I tahun 2026 bulan Januari dilaksanakan sebanyak 20 kali, bulan Februari sebanyak 18 kali, dan bulan Maret sebanyak 17 kali. Data hasil pantauan harga dimaksud selanjutnya diinput setiap hari kerja pemantauan di aplikasi SP2KP (Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok) Kementerian Perdagangan RI, yang selanjutnya data dijadikan bahan penentuan kebijakan Pemerintah.

c. Gerakan Pangan Murah

Dilaksanakan dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan serta sebagai salah satu upaya menekan laju inflasi daerah. Selama triwulan I tahun 2026, GPM telah dilaksanakan sebanyak 24 kali dari tanggal 25 Januari - 29 Maret 2026 dengan tema pelaksanaan momen CFD dan HBKN menjelang Ramadhan dan Idul Fitri 1447 H. Tempat pelaksanaan : Alun - alun Kabupaten Cilacap, Pasar Desa Cibeunying Kecamatan Majenang, Lapangan Desa Karangandri Kecamatan Kesugihan, dan Halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Cilacap. Total bahan pangan yang terjual setara 27.777 kg atau Rp 430.858.800,-. Sumber anggaran : APBD Kabupaten Cilacap, APBN Badan Pangan Nasional TA 2026, CSR Bank Indonesia.

d. Kios Pangan Murah

Dilaksanakan dalam rangka mengurangi harga jual toko mitra produsen penyedia bahan pangan dengan cara memfasilitasi biaya distribusi pengiriman bahan pangan dari lokasi penyedia ke lokasi toko mitra. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2026. Bahan pangan terfasilitasi berupa Beras Medium sebanyak 1.800 kg dengan fasilitasi distribusi sebesar Rp 1.200/1 kg dan Telur Ayam Ras sebanyak 600 kg dengan fasilitasi distribusi sebesar Rp 2.000/1 kg. Kelompok yang terlibat yaitu Pabrik Penggilingan Padi Manunggal Sari Desa Rejamulya Kecamatan Kedungreja dan Kelompok Tani Manunggal Sari Desa Rejamulya Kecamatan Kedungreja. Toko Mitra yang terlibat sebanyak 6 toko yang tersebar di 4 Kecamatan yaitu : Cipari, Kedungreja, Gandrungmangu, Patimuan. Sumber anggaran : APBD Provinsi Jawa Tengah.

e. Kegiatan Pemantauan Harga Ikan di Kabupaten Cilacap

Kegiatan Pemantauan harga ikan dilakukan rutin setiap bulan pada tingkat konsumen. Pengamatan harga ikan di beberapa pedagang di pasar sidodadi dan pasar tanjung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan dan harga ikan yang sering di minati oleh masyarakat untuk di konsumsi. Kegiatan ini bersifat no budgeter, kondisi harga ikan selama triwulan I tersaji dalam tabel berikut, selama triwulan I harga ikan cenderung stabil namun pada bulan Maret harga ikan mengalami kenaikan karena bertepatan dengan momen Idul Fitri karena semakin banyak permintaan.

f. Kegiatan Mudik dan Balik Rantau Gratis

Kegiatan Mudik Gratis Angkutan Lebaran Tahun 2026 / 1447 H dilaksanakan dengan 2 tujuan

yaitu Jakarta – Cilacap yang diberangkatkan dari TMII Jakarta dan Bandung – Cilacap yang diberangkatkan dari Lanud Husein Sastranegara pada tanggal 16 Maret 2026. Untuk Balik Rantau Gratis dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2026 yang diberangkatkan dari Dinas Perhubungan Kab. Cilacap. Mudik/Balik Rantau Gratis pada Angkutan Lebaran Tahun 2026 dengan tujuan:

- Membantu masyarakat asal Cilacap yang kurang mampu di tanah rantau untuk pulang ke kampung halaman dan mendapatkan sarana transportasi secara pasti, mudah, aman dan nyaman serta gratis;
- Meringankan beban biaya pemudik lebaran agar penghasilan yang diperoleh dapat dibawa pulang dengan utuh dan digunakan untuk kebutuhan keluarganya di kampung halaman, sehingga secara tidak langsung ikut berkontribusi meningkatkan taraf sosial dan perekonomian daerahnya masing-masing;
- Mengurangi jumlah pemudik sepeda motor dalam rangka meminimalisir kemacetan dan kecelakaan.

Kabupaten Cilacap mengirimkan 13 unit bus untuk kegiatan mudik gratis dengan total pemudik sebanyak 637 orang dan 5 bus untuk kegiatan balik rantau gratis dengan total pemudik 245 orang.

g. Pasar Murah Kabupaten Cilacap

Kegiatan Pasar Murah Tahun 2026 dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Cilacap bekerja sama dengan BULOG Sub Drive IV Banyumas sebagai upaya meringankan beban ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bahan pokok selama Ramadan hingga menjelang Hari Raya Idul Fitri 1447 H.

Kegiatan ini dilaksanakan di 25 lokasi, terdiri dari 1 tingkat kabupaten dan 24 tingkat kecamatan. Pasar Murah tingkat kecamatan berlangsung pada 4-5 Maret 2026, sedangkan tingkat kabupaten dilaksanakan pada 4 Maret 2026 di Lapangan Desa Karangandri, Kecamatan Kesugihan, dan dibuka oleh Bupati Cilacap serta dihadiri berbagai unsur Forkopimda, instansi pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Penyediaan paket sembako dilakukan melalui subsidi Pemda dengan sistem kupon yang diprioritaskan bagi masyarakat kurang mampu. Di tingkat kecamatan disediakan masing-masing 500 paket, sedangkan di tingkat kabupaten sebanyak 3.000 paket, dengan isi 3 kg beras, 1 kg gula, dan 1 liter minyak goreng, seharga Rp52.000 per paket.

Pelaksanaan Pasar Murah tingkat kabupaten juga melibatkan sinergi dengan BUMN, BUMD, UMKM, Bank Indonesia, BULOG, perbankan, dan organisasi masyarakat. Selain penjualan dengan kupon, juga tersedia pembelian tanpa kupon untuk menjangkau masyarakat yang membutuhkan. Komoditas yang dijual meliputi berbagai kebutuhan pokok seperti beras, gula, minyak, telur, hasil pertanian, pakaian layak pakai, dan komoditas lainnya. Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi dalam menjaga stabilitas harga serta ketersediaan bahan pokok di masyarakat. Daftar Peserta Pasar Murah Tingkat Kabupaten dan Komoditas yang ditawarkan yaitu :

NO	DINAS/INSTANSI	KOMODITAS (JENIS PRODUK)	JUMLAH KOMODITAS
1	SETDA	BERAS 3 KG, MINYAK 1L, GULA 1 KG	3000 PAKET

2	KODIM	BERAS 5KG, Minyak 1 L, Gula 1kg, tepung 1 kG	Beras 5 kg : 2000 Kg, minyak 1 L: 240 L, Gula 1 Kg : 48 Kg, Tepung 1 Kg : 1000 Kg
3	LANAL	Beras 5kg, Minyak 1 L, Gula 1kg	400 paket
4	POLRES	Beras 5kg, Minyak 1 L, Gula 1kg	500 paket
5	SETWAN	Sembako dan pakaian pantas pakai	100 paket
6	INSPEKTORAT	SEMPAKO	Beras kemasan 3kg: 225 Kg, Minyak Goreng kemasan 1 ltr: 192 btl, Gula Pasir kemasan 1kg: 100 pack)
7	BAPPEDA	Sembako dan pakaian pantas pakai	100 paket
8	BKPSDM	Sembako dan pakaian pantas pakai	50 paket dan pakaian pantas pakai
9	BPKAD	Sembako dan Pakaian pantas Pakai	200 paket
10	BAPENDA	Sembako dan pakaian pantas pakai	100 paket
11	BAKESBANGPOL	Sembako dan Pakaian Pantas Pakai	beras 100 Bks /3 kg an. minyak goreng 120 ltr, gula pasir 100 kg, pakaian pantas pakai
12	BPBD	Sembako , makanan UMKM dan Pakaian Pantas Pakai	Beras 170 kg, 50 liter minyak goreng, 50 kg gula pasir, pakaian pantas pakai .serba serbi keripik, bakso ikan, telur asin dan roti lebaran
13	P&K	Sembako dan Pakaian Pantas Pakai	479 Paket
14	DINKES KB	Paket Sembako	150 Paket
15	PUPR	Sembako, Pakaian pantas pakai dan produk UMKM	sembako 125 paket, pakaian pantas pakai, telur ayam 15 pak
16	PSDA	Sembako (Minyak Goreng 1 Liter, Gula 1 Kg, Beras 2 Kg)	150 Paket
17	DINSOS PP PA	Sembako dan pakaian pantas pakai	75 paket
18	SATPOL PP	Sembako (beras 3kg, gula,minyak) dan pakaian pantas pakai	50 paket
19	DISHUB	Paket sembako, Pakaian pantas pakai, produk umkm	50 paket
20	DISDUKCAPIL	Sembako dan pakaian pantas pakai	250 Paket

21	DLH	Sembako dan pakaian pantas pakai	150 Paket
22	DPMPTSP	Paket Sembako	50 paket
23	DISPARPORA	Paket Sembako (beras 3kg, minyak goreng 1 ltr, gula pasir 1kg)+pakaian pantas pakai	100 paket
24	DISPERMADES	Beras; minyak goreng 1 liter & 2 liter; telur ayam; ayam & bebek ungkep siap goreng; peyek kacang & rebon; telur asin	Beras 600 kg; Gula 500 kg; Minyak 1 lt 25 kardus; Minyak 2 lt 20 kardus; Telor 100 kg,
25	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan		
26	DPKUKM	Beras, Bawang Putih, Minyak, Gula, Telor	Telor 270 kg, minyak 850 lt, Gula pasir 188 kg, beras 340 kantong, bawang putih 200 kg
27	DISNAKERIN	Paket (beras, terigu, gula pasir, teh, minyak goreng) + pakaian pantas pakai	100 paket
28	DISPERTAN	Produk Pertanian; Produk Olahan DWP Dispertan; Pembagian gratis bibit/benih pertanian	Beras 1 ton, telur 1 ton, telur asin 500 butir, cabe 50 kg, bawang merah 50 kg, sayuran lainnya dan buah
29	DISHANPAN	Sembako	Beras kemasan 5 kg 400 kantong, minyak goreng 200 lt, gula pasir kemasan 1 kg 100 pack, telur ayam ras 100 kg
30	DINKAN	Produk Olahan Ikan, Ikan Segar dan Telur	Masing ² 20 pax
31	DISKOMINFO	Paket Sembako	80 paket (3Kg beras, 1 botol minyak goreng dan 1Kg gula pasir), 20Kg telur
32	RSUD CILACAP	Paket sembako (Beras 3kg, Minyak 1L, Gula 1Kg, Mie Instan 5bks)	300 Paket
33	PDAM	Paket sembako	300 paket
34	PT CSA		250 Paket
35	PD. Percetakan Grafika Indah	Paket Sembako	110 Paket
36	Bank BPD Jateng	Paket Sembako	450 paket
37	PT. BPR BKK Cilacap	Paket Sembako	300 Paket
38	PT. BPR BKK Jateng (Perseroda)	Paket Sembako (Beras, MInyak, Mie, Biskuit)	100 Paket

39	Kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto	tebus murah Minyak Goreng dengan scan QRIS	100 Paket
40	TP PKK	Paket Sembako	
41	Dharma Wanita Persatuan	Paket Sembako dan Pakaian Pantas Pakai	
42	APINDO	Paket sembako	300 paket
43	GOW	paket sembako, pakaian pantas pakai, umkm	100 paket
44	PT Pertamina Patra Niaga Refinery Unit Cilacap	Paket Sembako (Beras C4 Super 3kg, Minyak Goreng 1 botol, Gula Pasir 1 kg)	250 paket
45	PT. SBI	Paket Sembako	300 paket
46	PT. S2P	Paket Sembako	150 Paket
47	PCNU	Paket Sembako	100 Paket
48	Bank BRI	Paket sembako	100 paket
49	Bank BPR Gunung Slamet dan BMPD	Paket telur murah dan sembako	200 paket sembako dan 40 paket telur
50	PT. Sumber Alfaria Trijaya TBK	Paket Sembako	100 Paket
51	Hiswana Migas	Paket Sembako	50 paket
52	Sami Laris Swalayan BPJS	Paket biskuit,sirup dan lainnya	
53	Ketenegakerjaan Cilacap	Sembako Beras 5kg	75 paket
54	abassy fashion PT. Bank Mandiri		
55	(Persero) Tbk KC Cilacap	Telur Murah	50 paket
56	PHRI	sembako	

2. Ketersediaan Pasokan

a. Pemantauan Stok

Kegiatan pemantauan stok di Kabupaten Cilacap dilaksanakan menjelang HBKN Idul Fitri dan Natal tahun 2026. Kegiatan ini bekerjasama dengan Enumerator Ketahanan Pangan Kabupaten Cilacap Tahun 2026 dalam pengambilan data di pasar – pasar pantauan. Adapun jumlah pasar pantauan yang dipilih sebanyak 18 pasar di Kabupaten Cilacap. Komoditas pangan yang dipantau sebanyak 12 bahan pangan yaitu : Beras, Minyak Goreng, Telur Ayam Ras, Kedelai, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabai Merah, Cabai Rawit, Gula Pasir, Jagung, Daging Ayam Ras, Daging Sapi. Petugas Enumerator Ketahanan Pangan melakukan pelaporan melalui link google spreadsheet ke pengolah data Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Cilacap. Untuk triwulan I tahun 2026 telah terlaksana pemantauan stok bahan pangan pada bulan Maret 2026 dan ditargetkan pendataan lagi pada bulan Desember 2026.

Berikut laporan pemantauan stok ketersediaan bahan pangan menjelang HBKN Idul Fitri yang dilaksanakan pada bulan Maret 2026 :

b. Tim Jejaring Keamanan Pangan Daerah (TJKPD) Kabupaten Cilacap

Pengawasan post market di Kabupaten Cilacap dilaksanakan oleh Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah (OKKPD) Kabupaten Cilacap maupun Tim Jejaring Keamanan Pangan Daerah (Tim JKPD) Kabupaten Cilacap. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang tergabung dalam Tim JKPD. Kegiatan monitoring dilakukan Sebanyak 2 kali yaitu monitoring menjelang hari Raya Idul Fitri dan menjelang Natal Tahun Baru. Obyek pengawasan meliputi pangan olahan, pangan segar asal tumbuhan. Pengawasan pada pangan kemasan meliputi kelayakan bahan pangan yang dilihat dari masa kadaluarsa, izin edar dan kondisi kemasan serta label kemasan. Pada tahun 2026 dilakukan pada tanggal :

- Kamis, 12 Februari 2026 : Pasar Wanareja, Pasar Majenang
- Kamis, 26 Februari 2026 : Pasar Nusawungu, Pasar Kroya
- Kamis, 12 Maret 2026 : Pasar Kawunganten, Pasar Gandrungmangu

Personel yang terlibat : Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Kota Cilacap, Perum BULOG Kantor Cabang Banyumas, DISHANPAN Kabupaten Cilacap, DPKUKM Kabupaten Cilacap, DISPERTAN Kabupaten Cilacap dan DPMPTSP Kabupaten Cilacap.

Target Sasaran : Pengawasan terhadap 14 komoditas pangan pokok yaitu beras, jagung, kedelai, daging sapi, daging kerbau, daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, bawang putih, cabai rawit merah, cabai merah keriting, cabai merah besar, minyak goreng, dan gula konsumsi.

Hasil Pemantauan Harga

- Minyak Goreng (Minyakita)
- Seluruh pasar menunjukkan harga di atas HET (Rp 15.700)
- Kisaran harga: Rp 17.500,00 - Rp 20.000,00
- Cabai Rawit Merah
- Harga tinggi dan fluktuatif
- Kisaran: Rp 78.000,00 - Rp 100.000,00 (di atas HET Rp 57.000)
- Daging Sapi
- Harga relatif stabil namun sebagian di atas HET
- Kisaran: Rp 135.000,00 - Rp 150.000,00
- Komoditas Lain
- Bawang merah & putih umumnya di bawah HET
- Telur ayam ras sesuai HET ($\pm$ Rp 30.000,-/kg)
- Beras relatif stabil
- Gula konsumsi sekitar Rp 18.000,-/kg

Hasil Pengawasan Keamanan dan Mutu Pangan Temuan Positif

- Hasil uji residu pestisida pada bawang merah: Negatif (aman)
- Ketersediaan pangan secara umum: cukup dan aman

Temuan Pelanggaran

- Produk tanpa registrasi PSAT (beras C4)

Produk kedaluwarsa (jamur enoki)

- Ketidaksesuaian volume/berat (bakso sapi 140 gr → realisasi ± 80 gr)
- Produk tidak layak konsumsi (belatungan)

Hasil Pengawasan Distribusi

- Distribusi Minyakita belum optimal
- Pedagang tidak dapat mengambil langsung dari BULOG karena Belum memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha)
- Pasokan berasal dari pihak ketiga (sales) dengan harga lebih tinggi

Uji Volume Terukur

- Telah dilakukan pengujian terhadap Minyakita
- Bertujuan memastikan kesesuaian isi dengan label kemasan
- Secara umum dilakukan sebagai langkah preventif perlindungan konsumen

c. Tanam Bawang Merah

Upaya pengendalian inflasi daerah melalui penguatan ketahanan pangan terus dioptimalkan, salah satunya melalui gerakan tanam bawang merah yang dilaksanakan di Gapoktan Karya Tani Desa Bunton Kecamatan Adipala seluas 1700 m². Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga ketersediaan pasokan dan menstabilkan harga bawang merah sebagai salah satu komoditas strategis penyumbang inflasi, khususnya pada periode hari besar keagamaan dan musim paceklik.

d. Tanam dan Panen Cabai

Kegiatan pengembangan komoditas cabai sebagai bagian dari upaya pengendalian inflasi daerah dilaksanakan melalui penanaman cabai di Gapoktan Sangkan Hurip, Desa Dayeuhluhur, Kecamatan Dayeuhluhur, dengan luas tanam mencapai 0,5 hektare menggunakan varietas Baja F1. Pemilihan varietas unggul ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan menjaga kestabilan pasokan cabai di tingkat lokal.

Kegiatan panen cabai merah besar di Kelompok Tani Sangkan Hurip IX, Desa Dayeuhluhur, Kecamatan Dayeuhluhur. Tanaman yang dipanen merupakan varietas Baja F1 dengan jumlah populasi sebanyak 4.500 batang. Hasil panen ini diharapkan dapat mendukung ketersediaan pasokan cabai di pasar, sehingga berkontribusi dalam menjaga stabilitas harga serta menekan laju inflasi, khususnya pada kelompok bahan pangan bergejolak (volatile food).

e. Kegiatan Pelayanan Pemberian Rekomendasi BBM bagi Nelayan

Kegiatan pemberian rekom BBM dilakukan Dinas Perikanan Kab. Cilacap bertujuan untuk membantu pemilik kapal dalam memperoleh BBM bersubsidi. Terpenuhinya BBM bersubsidi dapat mendukung ketersediaan ikan hasil tangkapan, Kegiatan ini dilaksanakan dengan sumber dana APBD Kab. Cilacap. Selama periode triwulan 1 2026 total Rekomendasi BBM untuk Penerbitan Baru jenis solar yang sudah diterbitkan 230 pemilik kapal dan untuk jenis pertalite 172 pemilik kapal, sedangkan untuk Perpanjangan Terbit jenis solar sebanyak 270 pemilik kapal dan jenis pertalite 563 pemilik kapal.

3. Kelancaran Distribusi

◦

a. Fasilitas Distribusi Pangan

Dilaksanakan dalam rangka intervensi ketersediaan dan keterjangkauan bahan pangan pokok bagi masyarakat dengan cara memotong rantai pasok distribusi dan memfasilitasi biaya yang dikeluarkan oleh penyedia bahan pangan sebelum didistribusikan ke penjual. Selama triwulan I tahun 2026, kegiatan fasilitasi distribusi pangan telah dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2026. Komoditas pangan yang didistribusikan sampai bulan Maret 2026 yaitu Beras Medium sebanyak 3.000 kg dengan fasilitasi distribusi sebesar Rp.1.400/1 kg (untuk biaya tenaga kerja : giling, sortasi, kemas, bongkar, muat, dan transportasi). Untuk bulan Januari – Maret 2026, pendistribusian beras fasilitasi distribusi pangan dialokasikan untuk kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) di Car Free Day (CFD) Alun – alun Kabupaten Cilacap dan Lapangan Desa Karangandri Kecamatan Kesugihan. Gapoktan yang terlibat antara lain: Gapoktan Rejamulya Desa Rejamulya Kecamatan Kedungreja, Gapoktan Margo Dadi Maju Desa Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan, dan Gapoktan Sumber Makmur Desa Maos Kidul Kecamatan Maos. Sumber anggaran : APBD Kabupaten Cilacap.

b. Rekomendasi BBM JBT/JBKP

Rekomendasi Bahan Bakar Minyak (BBM) ini bertujuan untuk mewujudkan penyediaan dan pendistribusian Jenis BBM Tertentu (JBT) dan Jenis BBM Khusus Penugasan (JBKP) secara tepat sasaran dan tepat volume kepada konsumen pengguna, khususnya di sektor transportasi. Penerima manfaat meliputi moda transportasi air yang menggunakan motor tempel, baik untuk kepentingan angkutan umum maupun perorangan. Rekomendasi BBM ini berlaku selama tiga bulan sejak surat diterbitkan.

Dengan demikian, rekomendasi BBM ini tidak hanya mendukung peningkatan pelayanan transportasi, tetapi juga memiliki kaitan erat dengan upaya pengendalian inflasi di daerah. Hal ini karena stabilnya harga transportasi dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Berikut data kebutuhan volume BBM pada Triwulan I (Januari-Maret) :

c. Perjanjian Kerja Sama Antara Dinas Kelautan, Perikanan Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran Dan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Cilacap

Pemerintah Kabupaten Cilacap melalui Dinas Ketahanan Pangan menjalin kerja sama antardaerah dengan Pemerintah Kabupaten Pangandaran melalui Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran dalam rangka penguatan ketersediaan bahan pangan pokok strategis. Kerja sama ini merupakan tindak lanjut dari Kesepakatan Bersama antar pemerintah daerah di wilayah perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat guna mendukung pengendalian inflasi daerah, khususnya pada aspek ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga pangan.

Ruang lingkup kerja sama meliputi distribusi dan suplai komoditas pangan pokok strategis, seperti beras, cabai, bawang, gula pasir, minyak goreng, daging ayam, telur, dan komoditas lainnya, guna menjamin ketersediaan pasokan antarwilayah serta memperlancar pemasaran hasil pertanian. Melalui kerja sama ini diharapkan tercipta stabilitas pasokan dan harga pangan, terutama dalam menghadapi potensi gejolak inflasi pangan pada periode hari besar keagamaan maupun kondisi cuaca yang memengaruhi produksi.

Pelaksanaan kerja sama juga menjadi salah satu langkah konkret Tim Pengendalian Inflasi

Daerah (TPID) dalam memperkuat sinergi antarwilayah, memperpendek rantai distribusi, serta mendukung ketahanan pangan daerah secara berkelanjutan.

d. Kegiatan Car Free Day (CFD)

Kegiatan Car Free Day (CFD) Triwulan I Tahun 2026 dilaksanakan oleh asosiasi pelaku UMKM dengan monitoring dan pengawasan dari Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Cilacap. Kegiatan ini berlangsung sebanyak 7 kali setiap hari Minggu di Alun-Alun Kabupaten Cilacap pada periode Januari hingga pertengahan Februari 2026, dan tidak dilaksanakan saat bulan Ramadhan.

Secara umum, pelaksanaan CFD berjalan lancar, aman, dan terkendali, dengan partisipasi 200-350 pedagang serta 1.500-4.500 pengunjung setiap kegiatan. Kegiatan didominasi oleh UMKM sektor makanan dan minuman, serta didukung berbagai aktivitas seperti bazar beras SPHP, Lapak Tani, layanan BNN Mobile, dan hiburan seni.

Tingkat partisipasi dipengaruhi oleh kondisi cuaca, namun keseluruhan kegiatan tetap tertib dan kondusif. CFD turut mendorong peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat serta berkontribusi dalam menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pokok, sehingga mendukung pengendalian inflasi daerah melalui perputaran ekonomi lokal.

e. Penanganan Long Segment Gandrungmanis – Bulusari (DAK Fisik)

DPUPR Kabupaten Cilacap melaksanakan kegiatan rekonstruksi jalan ruas Gandrungmanis-Bulusari di Kecamatan Gandrungmangu dengan pagu anggaran sebesar Rp8.744.700.000 dan progres capaian fisik sebesar 10,19 persen. Kegiatan ini berada pada tahap pelaksanaan konstruksi dengan estimasi peningkatan jalan sepanjang 2,929 km. Peningkatan ruas jalan ini mendukung kelancaran distribusi barang dan jasa, khususnya akses menuju pusat ekonomi Pasar Gandrungmangu, simpul transportasi Stasiun Gandrungmangu, fasilitas pelayanan publik, serta konektivitas menuju jalur nasional dan provinsi yang mendukung distribusi pangan dan pengendalian inflasi daerah.

f. Penanganan Long Segment Jepara Wetan – Widarapayung (DAK Fisik)

Kegiatan rekonstruksi jalan ruas Jepara Wetan-Widarapayung di Kecamatan Binangun dilaksanakan dengan pagu anggaran sebesar Rp4.356.000.000 dan capaian fisik Triwulan I mencapai 38,85 persen. Pekerjaan ini mendukung aksesibilitas menuju Kawasan Produksi Pangan Nasional (KPPN) Kecamatan Binangun, khususnya komoditas padi, serta memperlancar distribusi menuju pusat ekonomi Pasar Binangun. Selain itu, ruas jalan ini juga terhubung dengan jalur strategis provinsi sehingga mendukung efisiensi rantai pasok dan stabilitas distribusi pangan di wilayah Kabupaten Cilacap.

g. Penanganan Long Segment Jl. Ky. M. Syuhud Majenang (DAK Fisik)

Kegiatan rekonstruksi Jalan Ky. M. Syuhud di Kecamatan Majenang masih berada pada tahap pemilihan penyedia barang/jasa dengan pagu anggaran sebesar Rp6.363.425.000. Kegiatan ini direncanakan menghasilkan peningkatan kualitas jalan sepanjang 2,211 km guna mendukung akses menuju pusat pelayanan publik, kawasan pendidikan, serta Kawasan Produksi Pangan Nasional (KPPN) Kecamatan Majenang dengan komoditas unggulan padi. Peningkatan infrastruktur jalan ini diharapkan mampu memperlancar mobilitas masyarakat dan distribusi pangan menuju pusat ekonomi Pasar Majenang sehingga mendukung pengendalian inflasi

daerah.

h. Penanganan Long Segment Maos Kidul – Karangrena (DAK Fisik)

DPUPR Kabupaten Cilacap juga melaksanakan rekonstruksi jalan ruas Maos Kidul-Karangrena di Kecamatan Maos dengan pagu anggaran sebesar Rp1.832.875.000 dan capaian fisik sebesar 37,09 persen pada Triwulan I Tahun 2026. Kegiatan ini mendukung konektivitas menuju Kawasan Produksi Pangan Nasional (KPPN) Kecamatan Maos serta akses menuju pusat ekonomi Pasar Maos. Ruas jalan tersebut juga menjadi jalur strategis penghubung menuju jalan nasional Kesugihan-Maos-Sampang sehingga berperan penting dalam memperlancar distribusi barang kebutuhan pokok dan mendukung stabilitas harga pangan di daerah.

i. Penanganan Long Segment Paketingan – Mernek (DAK Fisik)

Kegiatan rekonstruksi jalan ruas Paketingan-Mernek di Kecamatan Sampang dilaksanakan dengan pagu anggaran sebesar Rp1.452.000.000 dan capaian fisik telah mencapai 97,32 persen pada Triwulan I Tahun 2026. Peningkatan jalan sepanjang 0,906 km ini mendukung konektivitas antara Kecamatan Maos dan Sampang, termasuk akses menuju pusat layanan kesehatan, fasilitas pendidikan, Kawasan Produksi Pangan Nasional (KPPN), serta pusat ekonomi Pasar Maos dan Pasar Sampang. Dengan hampir selesainya pekerjaan konstruksi, diharapkan distribusi komoditas pangan menjadi lebih lancar dan efisien sehingga mendukung upaya pengendalian inflasi daerah.

4. Komunikasi Efektif

a. Pemantauan harga tingkat konsumen dan produsen

Pemantauan harga tingkat konsumen dan produsen dilaksanakan oleh Petugas Enumerator Ketahanan Pangan sumber anggaran APBD Kabupaten Cilacap dan Petugas Panel Harga Pangan sumber anggaran APBN Badan Pangan Nasional. Titik pantau yaitu di Pasar Sidodadi dan Pasar Gede Cilacap, peternak ayam, peternak telur, pejalagan daging sapi, dan pedagang ecer di 18 kecamatan. Bahan pangan yang dilakukan pemantauan harga antara lain : Beras Premium, Beras Medium, Kedelai, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabai Merah Keriting, Cabai Rawit Merah, Daging Sapi, Daging Ayam, Telur Ayam Ras, Gula Pasir Konsumsi, Minyak Goreng Curah, Jagung peternak, Ikan Kembung, Ikan Tongkol, Ikan Bandeng, Garam Beryodium, Tepung Terigu, Beras SPHP, Daging Sapi Hidup, Ayam Tingkat Peternak, Telur Ayam Tingkat Peternak.

- Data hasil pemantauan petugas Enumerator Ketahanan Pangan sumber anggaran APBD Kabupaten Cilacap dapat dilihat di : <https://docs.google.com/spreadsheets/d/117nXYqhevV0XAgj7yUrGEpC6gjvCMa4TbTUcaKrLlSY/edit?usp=sharing>
- Data hasil pemantauan petugas Enumerator Panel Harga Badan Pangan Nasional sumber anggaran APBN dapat dilihat di : <https://panelharga.badanpangan.go.id/>

b. Pembinaan Usaha Pariwisata Tahun 2026

Kegiatan Pembinaan Usaha Pariwisata Tahun 2026 (Tahap I) telah dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Februari 2026, bertempat di Ruang Rapat Masigitsela Disparpora Kabupaten Cilacap . Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari pengelola daya tarik wisata, waterpark, kolam renang, dan desa wisata di Kabupaten Cilacap.

Pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha pariwisata terkait standar usaha berbasis risiko sesuai regulasi, meningkatkan kesiapsiagaan terhadap potensi bencana dan kecelakaan di objek wisata, serta mendorong optimalisasi pemasaran melalui media sosial. Materi disampaikan oleh narasumber dari Disparpora Kabupaten Cilacap, BASARNAS Cilacap, dan Telkom University Purwokerto.

Secara umum, kegiatan berlangsung lancar dan memberikan manfaat dalam meningkatkan kapasitas serta kompetensi pengelola usaha pariwisata, khususnya dalam aspek kepatuhan regulasi, keselamatan wisata, dan penguatan promosi digital.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Cilacap pada Triwulan I Tahun 2026 secara umum berjalan cukup baik melalui penerapan strategi 4K, yaitu keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif. Berbagai program seperti Gerakan Pangan Murah (GPM), pasar murah, sembako murah, dan kios pangan murah dinilai efektif membantu menjaga daya beli masyarakat serta menekan kenaikan harga bahan pokok menjelang Ramadan dan Idulfitri. Pada aspek ketersediaan pasokan, kegiatan pemantauan stok pangan, pengawasan Tim Jejaring Keamanan Pangan Daerah (TJKPD), serta program tanam bawang merah dan cabai mendukung upaya menjaga ketersediaan pangan strategis di daerah. Sementara itu, fasilitasi distribusi pangan, kerja sama antardaerah dengan Kabupaten Pangandaran, rekomendasi BBM bersubsidi, dan pembangunan infrastruktur jalan turut mempermudah distribusi barang dan mendukung stabilitas harga pangan. Dari sisi komunikasi efektif, pemantauan harga konsumen dan produsen yang dilakukan secara rutin telah mendukung penyediaan data dan informasi harga sebagai dasar pengambilan kebijakan pengendalian inflasi daerah.

Meskipun demikian, pengendalian inflasi masih menghadapi tantangan berupa tingginya fluktuasi harga pangan strategis akibat faktor musiman dan meningkatnya permintaan menjelang HBKN. Komoditas seperti cabai rawit, bawang merah, daging ayam ras, telur ayam ras, dan beras masih menjadi penyumbang utama inflasi. Selain itu, distribusi beberapa komoditas seperti Minyakita belum sepenuhnya optimal, serta masih terdapat pengaruh faktor eksternal dan administered prices terhadap inflasi daerah. Secara keseluruhan, kebijakan pengendalian inflasi Kabupaten Cilacap pada Triwulan I Tahun 2026 cukup efektif dalam menjaga stabilitas harga dan pasokan pangan, namun masih diperlukan penguatan pada aspek stabilisasi pasokan, distribusi, dan langkah antisipatif terhadap gejolak harga pangan strategis.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka memperkuat efektivitas pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Cilacap, diperlukan penguatan sinergi pelaksanaan strategi 4K melalui langkah-langkah yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Pada aspek keterjangkauan harga, Pemerintah Daerah perlu melanjutkan pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM), pasar murah, dan subsidi pangan secara lebih masif terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) guna menjaga daya beli masyarakat dan stabilitas harga bahan pokok. Pada aspek ketersediaan pasokan, diperlukan penguatan produksi pangan lokal melalui perluasan program tanam komoditas

strategis seperti cabai dan bawang merah, peningkatan cadangan pangan pemerintah daerah, serta optimalisasi pengawasan stok dan distribusi pangan melalui Tim Jejaring Keamanan Pangan Daerah (TJKPD).

Selanjutnya pada aspek kelancaran distribusi, Pemerintah Daerah perlu memperkuat kerja sama antardaerah (KAD), meningkatkan fasilitasi distribusi pangan, serta mempercepat pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan menuju sentra produksi, pasar, dan jalur distribusi utama guna menekan biaya logistik dan memperlancar rantai pasok pangan. Sementara itu, pada aspek komunikasi efektif, diperlukan penguatan pemantauan harga dan stok pangan secara rutin melalui pemanfaatan sistem informasi harga pangan serta peningkatan koordinasi antar perangkat daerah dan instansi terkait sebagai langkah antisipatif terhadap potensi gejolak inflasi. Selain itu, diperlukan langkah antisipasi terhadap komoditas pangan strategis yang sering menjadi penyumbang inflasi, seperti cabai rawit, bawang merah, beras, telur ayam ras, dan daging ayam ras melalui intervensi pasar, penguatan distribusi, dan pengamanan pasokan secara berkelanjutan.